

**ANALISIS ALOKASI DANA DESA, INVESTASI DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA TERHADAP PDRB DAERAH TERTINGGAL DI
INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**M.Atras Teralyah
NPM 1851021004**



ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

ABSTRACT**ANALYSIS OF VILLAGE FUND ALLOCATION, INVESTMEN AND LABOT FORCE PARTICIPATION RATE ON GRDP PF UNDERVELOPED REGIONS IN INDONESIA****By****MUHAMMAD ATRAS TERALSYAH**

This study aims to examine the effect of Village Fund Allocation (ADD), Gross Fixed Capital Formation (PMTB) and Labor Force Participation Rate (TPAK) on GRDP in 62 Disadvantaged Regions in Indonesia. The research sample covers 62 Disadvantaged Regions in Indonesia according to PEPRES RI Number 63 of 2020-2024, the period from 2017 to 2021. The panel regression method uses the FixedEffect model to investigate the influence of Village Fund Allocation (ADD), Gross Fixed Capital Formation (PMTB)) and Labor Force Participation Rate (TPAK) on the GRDP 62 Underdeveloped Regions in Indonesia. The results showed that the village Fund Allocation (ADD) variables, Gross Fixed Capital Formation (PMTB) and Labor Force Participation Rate (TPAK) respectively had a positive and significant influence on the GRDP of 62 Disadvantaged Regions in Indonesia,

Keywords : Village fund, PMTB, TPAK, GRDP

ABSTRAK**ANALISIS ALOKASI DANA DESA, INVESTASI DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA TERHADAP PDRB DAERAH TERTINGGAL DI
INDONESIA****Oleh****MUHAMMAD ATRAS TERALSYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Alokasi Dana desa (ADD), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap PDRB di 62 Daerah Tertinggal di Indonesia. Sampel penelitian mencakup 62 Daerah Tertinggal di Indonesia menurut PEPRES RI Nomor 63 Tahun 2020-2024, Periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Metode regresi panel menggunakan model Fixed Effect digunakan untuk menyelidiki pengaruh Alokasi Dana desa (ADD), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap PDRB 62 Daerah Tertinggal di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel Alokasi Dana (ADD) desa dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) masing-masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB 62 Daerah Tertinggal di Indonesia.

Kata Kunci : Dana Desa, PMTB, TPAK, PDRB

**ANALISIS ALOKASI DANA DESA, INVESTASI DAN TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA TERHADAP PDRB DAERAH TERTINGGAL DI
INDONESIA**

Oleh

MUHAMMAD ATRAS TERALSYAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS ALOKASI DANA DESA,
INVESTASI DAN TPAK TERHADAP PDRB
DAERAH TERTINGGAL DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : *Muhammad Atras Teralisyah*

No. Induk Mahasiswa : 1851021004

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

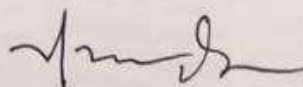


Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M

NIP. 19800705 200604 2 002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



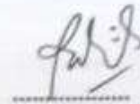
Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP. 19631215 198903 2 002

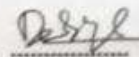
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

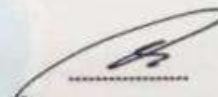
Ketua : Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.



Penguji I : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Mei 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Mei 2023
Penulis



Muhammad Atras Teralsyah

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Muhammad Atras Teralsyah, penulis dilahirkan di Jakarta Pusat, Provinsi Jakarta pada tanggal 18 September 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Muhammad Tekun Andika dan Ibu Rahmi Haviani.

Penulis menyelesaikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Nurul Iman pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) di SDIT Nur Fatahillah pada Tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPIT Aulady BSD pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Kota Tangerang Selatan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Wilayah Barat (SMM PTN- BARAT). Pada tahun 2020 penulis mengikuti kegiatan organisasi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dan menduduki jabatan sebagai Anggota Bidang 2, selanjutnya penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) dan meduduki jabatan sebagai Kepala Biro Humas pada Tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”(Q.S Ar-Ra’d:11)

“jangan menyalahkan takdir, karena takdir adalah pilihan bukan ketetapan”

(Muhammad Atras Teralsyah)

PERSEMBAHAN



“bismillahirrahmanirrahim”

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasullullah

Muhammad SAW.

saya persembahkan karya terbaik ini :

Untuk keluargaku yang tiada henti-hentinya mendoakan kesuksesanku dan keberhasilanku sehingga aku bisa berada di titik yang sekarang ini.

Untuk Orang Tua, Ibu Rahmi Haviani dan Ayah Muhammad Tekun Andika.

Untuk kekeluargaan & kebersamaan, sahabat – sahabat seperjuangan ku, Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan atas motivasi, bimbingan, pelajaran, pengalaman dan nasihat. Serta Almamater Tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji dan syukur penulis haturkan Allah SWT. Karena berkat limpahan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Alokasi Dana Desa, Investasi dan TPAK terhadap PDRB Daerah Tertinggal di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Di dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung
3. Bapak Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Dr. Dedy Yulawan, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan serta sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan yang bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Orang Tuaku, Ayah dan Ibu, yang telah merawat, membimbing, mendidik, menyayangi, mendoakan, memotivasi, dan yang tiada lelah-lelahnya memberikan kasih sayang kepada penulis, Mendukungku secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Kawan-kawan “Photoshoot” Afandi, Zufar, Rafi, Dharu, Febri, Farel, Livia, Sintia, Yolan, Luklu, Andin yang selalu ada bersama penulis sejak masa - masa perkuliahan, terimakasih telah mewarnai masa perkuliahan dan selalu memberikan keceriaan dan semangat untuk penulis.
10. Teman-teman Konsentrasi Perencanaan Tahun 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama di Ekonomi Pembangunan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Kawan-kawan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama di Ekonomi Pembangunan dari awal perkuliahan hingga saat ini
12. Presidium Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) tahun 2018 dan 2019 yang telah memberikan banyak pengalaman yang baik serta telah melewati masa suka duka sampai akhir skripsi bersama penulis yang baik serta telah melewati masa suka duka sampai akhir skripsi bersama penulis.
13. Presidium Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) tahun 2021 yang telah memberikan banyak pengalaman yang baik serta telah melewati masa suka duka sampai akhir skripsi bersama penulis yang baik serta telah melewati masa suka duka sampai akhir skripsi bersama penulis.
14. Teman-Teman Kosan “Keyonara” Bimo, Rafli, Kemal, Toyo, Biagi, Alen, terimakasih telah mendengarkan keluh kesahku, memberikan saran dan dorongan untuk penulis.

15. Sahabat-sahabat SMAN 3 Tangerang Selatan yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat SMPIT Aulady BSD yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN Kelurahan Cempaka Putih yang telah memberikan dukungan bagi penulis selama KKN dan juga setelahnya.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------|-----------|
| I. PENDAHULUAN | 17 |
| A. Latar Belakang | 17 |
| B. Rumusan Masalah | 27 |
| C. Tujuan Penelitian | 27 |
| D. Manfaat Penelitian | 27 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 28 |
| A. Landasan Teori | 28 |
| B. Tinjauan Empiris | 34 |
| C. Kerangka berpikir | 37 |
| D. Hipotesis | 38 |
| III. METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian | 39 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 39 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 40 |
| D. Definisi variabel penelitian | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| F. Teknik Analisis Data | 43 |
| IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Gambaran Umum Daerah | 51 |
| B. Analisa Hasil | 55 |
| C. Pembahasan | 68 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 71 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Data Daerah tertinggal di Indonesia | 18 |
| Tabel 2 | Data alokasi dana desa daerah tertinggal di | 19 |
| Tabel 3 | Laju pertumbuhan Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Daerah Tertinggal di Indonesia (Miliar Rupiah)..... | 22 |
| Tabel 4 | Data Rata-Rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Daerah Tertinggal di Indonesia (Persen) | 24 |
| Tabel 5 | Penelitian Terdahulu | 34 |
| Tabel 6 | Daftar Kabupaten Tertinggal di Pulau Sumatera..... | 39 |
| Tabel 7 | Daftar Variabel yang di pakai | 40 |
| Tabel 8 | Daftar Daerah Tertinggal di Indonesia | 51 |
| Tabel 9 | Hasil Analisis Deskriptif Statistik | 56 |
| Tabel 10 | Hasil Uji Chow | 60 |
| Tabel 11 | Hasil Uji Hausman..... | 61 |
| Tabel 12 | Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model..... | 62 |
| Tabel 13 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 57 |
| Tabel 14 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 58 |
| Tabel 15 | Hasil Uji Normalitas | 59 |
| Tabel 16 | Hasil Uji Autokorelasi | 59 |
| Tabel 17 | Hasil uji t-statistik..... | 66 |
| Tabel 18 | Hasil Uji F-Statistik | 67 |
| Tabel 19 | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 | Rata Pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal di Indonesia | 21 |
| Gambar 2 | Kerangka Pemikiran..... | 37 |
| Gambar 3 | PDRB Daerah Tertinggal di Indonesia 2017-2021 | 52 |
| Gambar 4 | Alokasi Dana Desa pada Daerah Tertinggal di Indonesia 2017-2021 | 53 |
| Gambar 5 | Laju Investasi PMTB Daerah Tertinggal di Indonesia 2017-2021 | 54 |
| Gambar 6 | TPAK pada Daerah Tertinggal di Indonesia 2017-2021..... | 55 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan suatu kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat meningkat (Sukirno, 2011). Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, sehingga setiap daerah akan terus berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga adalah syarat untuk mencapai pembangunan manusia, karena melalui pembangunan manusia suatu daerah dapat meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Dengan tingginya tingkatpembangunan manusia maka dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas penduduk dan memiliki dampak terhadap produktivitas dan kreativitas masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pemerataan pembangunan di Indonesia.

Pembangunan yang tidak merata di daerah. masih banyak daerah tertinggal yang perlu dibangun untuk berkembang dan mandiri sehingga saat ini masih banyak daerah di Indonesia yang masuk kategori tertinggal yang perlu dikembangkan agar bisa berkembang. menciptakan pusat-pusat pertumbuhan yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional(Kemendesa, 2014), kesejahteraan masyarakat luas sesuai dengan komitmen RPJMN 2020-2024 yaitu salah satu prioritas nasional adalah mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan pembangunan. Berikut 62 daerah tertinggal di Indonesia menurut PEPRES RI Nomor 63 Tahun 2020-2024, daerah tersebut yaitu:

Tabel 1: Data Daerah Tertinggal di Indonesia

| NO | PROVINSI | DAERAH TERTINGGAL |
|-----------|---------------------|--------------------------|
| 1 | Sumatera Barat | 5 kabupaten |
| 2 | Sumatera Barat | 1 Kabupaten |
| 3 | Sumatera Selatan | 1 Kabupaten |
| 4 | Lampung | 1 Kabupaten |
| 5 | Nusa Tenggara Barat | 1 Kabupaten |
| 6 | Nusa Tenggara Timur | 13 Kabupaten |
| 7 | Sulawesi Tengah | 3 Kabupaten |
| 8 | Maluku | 6 Kabupaten |
| 9 | Maluku Utara | 2 Kabupaten |
| 10 | Papua Barat | 8 Kabupaten |
| 11 | Papua | 22 Kabupaten |

Sumber: Peraturan Presiden No 2 Tahun 2020

Menurut Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa suatu daerah dinyatakan tidak tertinggal jika memenuhi enam kriteria, yaitu : 1). Perekonomian Masyarakat, contohnya : Pendapatan Perkapita dan Tenaga kerja, 2). Sumber Daya Manusia, contohnya : IPM, Kesehatan dan Pendidikan, 3). Sarana dan prasarana : Jalan dan Fasilitas Publik, 4. Kemampuan Keuangan Daerah, contohnya : BUMDES, 5). Aksesibilitas (Teknologi dan Informasi), 6). Karakteristik Daerah (Geografi dan demografi). Jika sebuah daerah belum berkembang dari enam aspek tersebut maka daerah tersebut masuk ke kriteria tertinggal.

Menurut (Sulistiawati, 2012) Pembangunan ekonomi perlu di dukung oleh investasi yang merupakan salah satu sumber terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang terus menambah stok modal (capital stock) sehingga peningkatan stok modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Selain investasi dan Peningkatan tenaga kerja, pengelolaan keuangan daerah yang baik dapat mempengaruhi suatu daerah dalam berkembang. Sehingga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 menyatakan bahwa Pemerintah mengalokasikan Dana Desa dalam APBN setiap tahun anggaran yang di peruntukan bagi desa melalui APBD Kabupaten/Kota.

Menurut (Kemendes, 2020) Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan serta memperkuat pemberdayaan masyarakat desa. Alokasi Dana Desa untuk daerah tertinggal di Indonesia dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2: Data Alokasi Dana Desa Daerah Tertinggal di Indonesia (Miliar rupiah)

| TAHUN | DANA DESA DAERAH TERTINGGAL |
|--------------|------------------------------------|
| 2017 | 7816.53 |
| 2018 | 7923.19 |
| 2019 | 9511.97 |
| 2020 | 9880.75 |
| 2021 | 9909.07 |

Sumber: Kementerian Keuangan RI

Dapat dilihat dalam Tabel 2. Menunjukkan peran pemerintah dalam membangun daerah tertinggal di mana pemerintah memberi dana desa yang di alokasikan dari APBN ke APBD daerah tertinggal dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahun, di tahun 2017 sebesar 7816,53, miliar pada tahun 2018 meningkat menjadi 7923,19 miliar selanjutnya di 2019 dana desa meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9.511.97 miliar dan pada 2021 meningkat menjadi 9909.07 miliar Hal ini harus didukung oleh aparatur daerah dalam pengalokasian, pembangunan Infrastruktur agar akses ke daerah tersebut semakin mudah serta membangun sarana dan prasarana Pendidikan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan daerah.

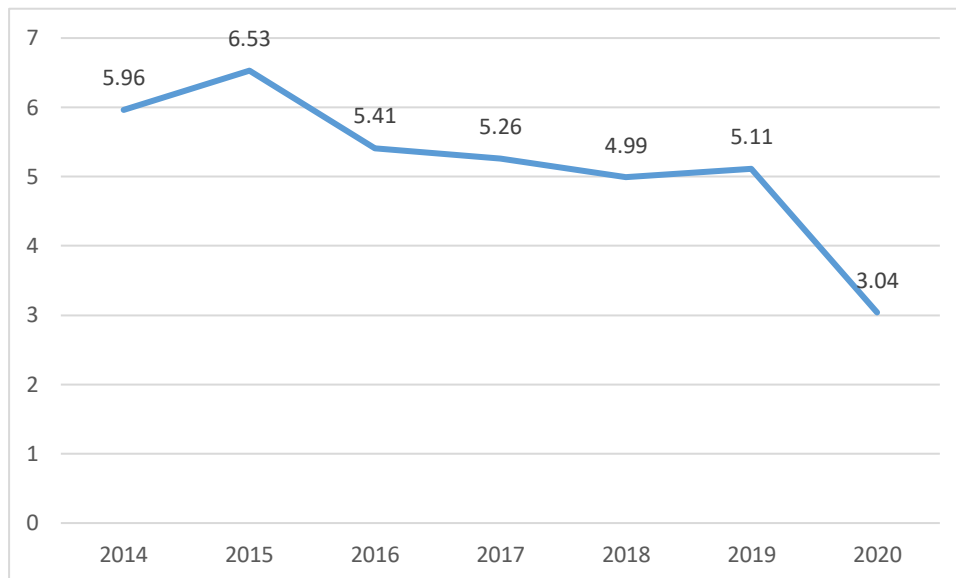
Pembangunan daerah tertinggal ini sangat penting, hal ini pun sudah tertera di RPJMN tahun 2020-2024 mengenai pembangunan daerah tertinggal dilakukan agar dapat mengurangi kesenjangan antar daerah, sehingga dapat terlaksananya pemerataan pembangunan di Indonesia dengan melalui beberapa faktor salah satunya yaitu Alokasi Dana Desa sehingga sangat mempengaruhi dalam pembangunan daerah. Penetapan daerah tertinggal sesuai Permen PDT No. 07/PER/M-PDT/III/200 yang menyebutkan bahwa Daerah Tertinggal diartikan

sebagai daerah kabupaten yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional.

Terdapat enam kriteria penetapan daerah tertinggal yaitu : Pertama, perekonomian Masyarakat, dengan indikator persentase keluarga miskin dan konsumsi perkapita. Kedua, sumber daya manusia, dengan indikator utama angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Ketiga, prasarana (infrastruktur), dengan indikator utama jumlah jalan dengan permukaan terluas aspal/beton, jalan diperkeras, jalan tanah, dan jalan lainnya, persentase pengguna listrik, telepon dan air bersih, jumlah desa dengan pasar tanpa bangunan permanen, jumlah prasarana kesehatan/1000 penduduk, jumlah dokter/1000 penduduk, jumlah SD- SMP/1000 penduduk. Ketiga, kemampuan keuangan daerah, dengan indikator utama adalah fiskal. Keempat, aksesibilitas, dengan indikator utama rata-rata jarak dari desa ke kota kabupaten, jarak ke pelayanan pendidikan, jumlah desa dengan akses pelayanan kesehatan lebih besar dari 5 KM. Keenam, karakteristik daerah, dengan indikator utama persentase desa rawan gempa bumi, tanah longsor, banjir, dan bencana lainnya, persentase desa di kawasan lindung, desa berlahan kritis, dan desa rawan konflik satu tahun sekali.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas jangka panjang dari daerah yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Todaro & Smith, 2009). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Untuk mengetahui suatu perekonomian meningkat dapat diukur dari PDRB harga konstan, dimana PDRB merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dari harga berlaku, PDRB harga konstan ini di gunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara riil. Faktor utama yang mempengaruhi PDRB Harga Konstan suatu daerah adalah kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang

barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat (Sukirno, 2011). PDRB juga sebagai tolak ukur suatu daerah tertinggal dalam berkembang setiap tahunnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1: Rata Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal di Indonesia

Gambar 1 menjelaskan bahwa tren pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal yang menurun yang terjadi pada 2016 - 2018 dengan rata-rata pertumbuhan sempat menyentuh angka 6,53% pada 2015. Tren penurunan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2018 menjadi 4,99%. Pada 2019, angka tersebut kembali naik walaupun tidak sebesar tahun 2015 yakni 5,11%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2014-2019, rata-rata pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal telah beradadi atasnya. Hanya pada 2020 pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal hanyaberada di angka 3.04. hal tersebut di sebabkan adanya virus Covid 19, Angka tersebut di bawah pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,2%.

Kementerian Desa PDTT pada tahun 2021 Menyatakan dana desa akan di prioritaskan untuk Pembangunan Nasional Berkelanjutan di Desa atau fokus pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs Desa merupakan salah satu upaya terpadu untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan Nasional berkelanjutan atau SDGs Nasional. Menurut Teori Keynes dalam jhingan (2003) tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi, Keynes

menyarankan agar pemerintah meningkatkan pengeluaran karena memandang pemerintah sebagai agen independen yang mampu menstimulasi perekonomian melalui kerja publik. Pada masa resesi, kenaikan pengeluaran pemerintah (G) akan mendorong konsumsi (C) dan investasi (I), dan karenanya menaikkan pendapatan nasional (Y)

PMTB merupakan salah satu komponen penyusun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang merepresentasikan besaran investasi. Menurut (BPS, 2022) PMTB atau dikenal pula dengan istilah investasi fisik merupakan salah satu komponen utama pendorong roda perekonomian di Indonesia. Adanya keterkaitan antara pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi disebabkan pembentukan modal dapat meningkatkan stok barang-barang modal untuk mendukung kegiatan produksi.

Menurut (Adhikary,2011) akumulasi modal membantu meningkatkan investasi, investasi menciptakan lapangan kerja melalui perluasan basis produksi, lapangan kerja tambahan menghasilkan tabungan yang lebih tinggi yang memberikan kepercayaan dalam melakukan investasi yang lebih besar, dan efek berantai ini pada akhirnya mempengaruhi pengembalian ekonomi secara positif. Eksistensi stok barang modal sebagai salah satu syarat penting bagi peningkatan produksi secara eksplisit dapat dijelaskan dalam teori pertumbuhan solow (Jhingan, 2003)

Tabel 3: Laju Pertumbuhan Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Daerah Tertinggal di Indonesia (Miliar Rupiah)

| TAHUN | PMTB DAERAH TERTINGGAL |
|--------------|-------------------------------|
| 2017 | 45962.76 |
| 2018 | 48801.48 |
| 2019 | 53176.64 |
| 2020 | 51606.35 |
| 2021 | 53494.26 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Dapat dilihat dalam Tabel 3. Menunjukkan Rata Rata Pembentukan Modal Tetap Bruto daerah tertinggal di Indonesia, dimana tren PMTB Daerah Tertinggal di Indonesia mengalami fluktuatif, dimana dari tahun 2017 Investasi PMTB sebesar 45962,76 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 53176,64 miliar di tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 51606,35 miliar yang diakibatkan oleh pandemi Covid 19 dan kembali meningkat di 2021 sebesar 53494,26 miliar.

Selain Pembentukan Modal tetap Bruto (PMTB), Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan tenaga kerja, menurut (Todaro dan smith, 2009). Menurut teori Adam Smith mengganggao bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang dapat menentukan kemakmuran suatu daerah, Adam Smith juga melihat bahwasnya alokasi sumberdaya manusia yang efektif adalah pemula dari pertumbuhan ekonomi dan syarat mutlak bagi pertumbuhan ekonomi (Sarsi *et al.*, 2014).

Komponen dalam meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, yang mana tenaga kerja sangat menentukan maju mundurnya suatu daerah. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang akhirnya menimbulkan pengangguran. Jumlah angkatan kerja yang terus meningkat dari tahun ketahun diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), baik itu dalam upaya mencari pekerjaan maupun dalam upaya membuka berbagai lapangan pekerjaan sehingga dapat menampung banyaknya jumlah tenaga kerja. Menurut (Mulyadi, 2003) tenaga kerja atau man power adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun).

Jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif dipasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa.

Tabel 4: Data Rata-Rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Daerah Tertinggal di Indonesia (Persen)

| Tahun | TPAK |
|--------------|-------------|
| 2017 | 74.16 |
| 2018 | 75.96 |
| 2019 | 76.01 |
| 2020 | 73.95 |
| 2021 | 75.82 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Pada data Rata-rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) daerah Tertinggal di Indonesia mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2017 TPAK berada di angka 76.,16 persen dan terus meningkat sampai tahun 2019 yang menyentuh angka 76,01 persen, namun pada tahun 2020 menurun hingga di angka 73.95 persen dan meningkat kembali di tahun 2021 sebesar 75.82 persen.

Sehingga pada penelitian ini menggunakan Variabel Dana Desa, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dikarenakan 3 variabel Bebas tersebut secara langsung akan mempengaruhi PDRB sebagai tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerataan pembangunan akan terlaksana seperti pembangunan infrastruktur, Pendidikan, tenaga kerja serta pendapatan perkapita meningkat.

Faktor pendukung tercapainya tujuan pembangunan daerah di pengaruhi oleh kondisi perekonomian yang stabil, sumber daya manusia yang berkualitas, infrastruktur yang memadai dan kemudahan akses pelayanan publik di daerah (Ramadhani *et,al*, 2018). Apabila daerah tidak mampu menciptakan faktor-faktor pendukung sesuai dengan kriteria yang di tetapkan pemerintah, maka tujuan pembangunan akan sulit di capai.

Menurut Kemenko PMK dan Kemendesa PDTT (2021) daerah yang sangat luas menyebabkan terjadinya permasalahan rentang kendali pemerintahan dan penyelenggaraan pelayanan publik, di sebabkan jarak tempuh antar wilayah di daerah tertinggal sangat jauh, aksesibilitas dan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan publik dan Pendidikan sangat terbatas. Oleh sebab itu pemerintah memberikan Dana Desa yang dapat di manfaatkan untuk pembangunan Ekonomi Daerah tertinggal.

Namun menurut Sulistiawati (2012) penyebaran investasi yang tidak merata di seluruh Provinsi Indonesia, sebagian besar investasi PMTB berpusat di pulau Jawa, Ketersediaan fasilitas, infrastruktur dan pasokan energi yang memadai, merupakan alasan tingginya investasi di wilayah pulau Jawa. Keadaan ini menyebabkan penyebaran hasil-hasil pembangunan menjadi tidak merata dan selanjutnya akan berdampak pada tidak meratanya pertumbuhan ekonomi antar provinsi di Indonesia. Menurut (BPS, 2022). Rata-rata penggunaan PDRB untuk investasi adalah lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran untuk konsumsi. Secara nasional rata-rata penggunaan PDB untuk investasi PMTB hanya sebesar 3.549.218.80 di tahun 2021, sedangkan penggunaan konsumsi rumah tangga sebesar 5.896.697.43 Kondisi tersebut mempunyai arti bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia ternyata tidak ditopang oleh investasi, melainkan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Begitu juga dengan dana desa, menurut Ambya (2020) terdapat beberapa hal yang berpengaruh dalam keberhasilan melaksanakan program Alokasi Dana Desa antara lain faktor Sumber Daya Manusia, sosialisasi dalam alokasi dana desa serta koordinasi belum sesuai dengan harap dan keinginan sehingga Alokasi Dana Desa tidak berjalan dengan optimal.

Alokasi Dana Desa (ADD) sangat memberikan kontribusi bagi desa yang mengelolanya dengan baik. Alokasi Dana Desa memberikan kontribusi, baik dalam pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat dengan adanya perkembangan desa pada dimensi pelayanan dasar, infrastruktur dan aksesibilitas, serta perubahan

status kemajuan desa. Alokasi Dana Desa (ADD) juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan fisik dan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) akan berjalan dengan baik apabila melalui proses perencanaan, proses implementasi, seta melalui proses evaluasi yang dilakukan secara jujur, transparan dan bertanggung jawab. Dana Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana rakyat, maka sudah sewajarnya jika rakyat dapat meminta informasi, mengakses, dan mengontrol pengelolaannya.

Tingkat transparansi suatu Alokasi Dana Desa (ADD) juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan dan juga kemiskinan suatu desa. Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) harus dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa dan dapat diketahui untuk apa-apa saja digunakannya. Selain itu, dengan tranparansi dan juga akuntabilitas yang baik, maka tingkat ketimpangan dan kemiskinan suatu desa dapat diperkecil secara perlahan-lahan.

B. Rumusan Masalah

Adanya daerah tertinggal terjadi dikarenakan beberapa faktor pendukung, di mana dalam penelitian ini di fokuskan terhadap pengaruh dari Dana Desa, Investasi serta TPAK Terhadap PDRB Daerah Tertinggal di Indonesia.

1. Bagaimana dana desa berpengaruh terhadap PDRB daerah tertinggal di Indonesia?
2. Bagaimana Pembentukan Modal Tetap bruto berpengaruh terhadap PDRB daerah tertinggal di Indonesia?
3. Bagaimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap PDRB daerah Tertinggal di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dana desa dalam meningkatkan PDRB daerah tertinggal di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto dalam meningkatkan PDRB daerah tertinggal di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dalam meningkatkan PDRB daerah tertinggal di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada di Daerah Tertinggal di Indonesia.
2. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah sebagai gambaran tentang pengaruh Dana Desa, Investasi dan TPAK terhadap pembangunan Daerah tertinggal di Indonesia.
3. Penelitian ini dapat di jadikan Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Solow

Teori pertumbuhan Neo Klasik berkembang di tahun 1950-an. Teori tersebut berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi Klasik. Teori ini dikembangkan oleh Robert Solow (Massachusetts Institute of Technology) dan Trevor Swan (The Australian National University).

Teori ini menjelaskan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor produksi seperti penduduk, Tenaga Kerja, Akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis Klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai di mana perekonomian akan berkembang tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal-output (capital-output ratio = COR) bias berubah. Dengan kata lain, untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bias digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda pula, sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit. Sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit, maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Dengan adanya "keluwesan" (fleksibilitas) ini suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

Teori pertumbuhan Neo Klasik ini mempunyai banyak variasi, tetapi pada umumnya mereka didasarkan kepada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang sekarang dikenal sebutan fungsi produksi Cobb-Douglas.

Fungsi tersebut bias di tuliskan sebagai berikut :

$$Q_t = T_t^a K_t L_t^b$$

Di mana:

Q_t = Tingkat produksi pada tahun t

T_t = Tingkat teknologi pada tahun t

K_t = Jumlah stok barang modal pada tahun t

L_t = jumlah tenaga kerja pada tahun t

a = pertambahan output yang di ciptakan oleh pertambahan satu unit modal

b = pertambahan output yang di ciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja

2. Konsep Pembangunan

Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana dan dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang lebih baik atau yang diinginkan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siagian (1994 : 4-5).

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation – building*). Berdasarkan definisi tersebut terdapat 7 ide pokok yaitu :Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siagian (1994 : 4-5): Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju

modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation – building*). Berdasarkan definisi tersebut terdapat 7 ide pokok yaitu Pembangunan merupakan suatu proses. Berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disuatu pihak bersifat independen akan tetapi di pihak lain merupakan bagian dari suatu yang tanpa akhir (*never ending*).

- a) Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
- b) Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka pendek. Merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan.
- c) Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan. Pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk berkembang dan perubahan mengandung makna suatu negara harus bersikap antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari jangka waktu ke jangka waktu lain.
- d) Pembangunan mengarah ke modernitas. Modernitas ini dapat diartikan di antara lain sebagai cara berpikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel.
- e) Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan pendefinisian bersifat *multidimensional*.
- f) Usaha pembinaan bangsa. Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana dan dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang lebih baik atau yang diinginkan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siagian (2009 : 4-5).

3. Dana Desa

Dana Desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang di peruntukan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Pada peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara, pada pasal 19 ayat (2) dijelaskan bahwa dana desa. Di prioritaskan untuk membiayai pembangunan dan memberdayakan masyarakat Desa. Mekanisme penyaluran Dana Desa terbagi menjadi 2 (dua) tahap yakni tahap mekanisme transfer APBN dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) dan tahap mekanisme transfer APBD dari RKUD ke kas desa. Pengelolaan dana desa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas program yang ditetapkan oleh pemerintahan desa. Pada perencanaan dana desa yang terintegrasi dalam anggaran pendapatan dan belanja desa:

a) Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa

Merupakan wadah untuk merencanakan kegiatan berdasarkan kebutuhan yang di prioritaskan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

b) Rencana Kerja Pembangunan (RKP)

RKP desa memuat rencana penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat desa. RKP desapun berisi tentang evaluasi RKP di tahun sebelumnya

c) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa disusun setelah di buat Rencana Kerja Pembangunan (RKP). RAPBdesa di usulkan kepada Bupati melalui camat, apabila disetujui oleh bupati maka pemerintah desa akan mengesahkan

d) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja desa merupakan kegiatan dan sumber pendapatan dan biaya kegiatan tersebut. Dalam APBDesa yang merupakan salah satu sumber pendapatannya yaitu dana desa

4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup dalam rincian ini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah (BPS, 2021). PMTB merupakan salah satu komponen penyusun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang merepresentasikan besaran investasi (BPS, 2021). Harrod-Domar mengemukakan teori bahwasanya untuk menumbuhkan suatu perekonomian dibutuhkan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas (BPS, 2021). Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sendiri merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerjayang mengakibatkan semakin kecil TPAK (Simanjuntak, 2005). Banyak faktor-faktor juga yang mempengaruhi TPAK selain jumlah penduduk, seperti pendidikan, jenis kelamin dan usia.

6. Pembangunan Daerah Tertinggal

Percepatan pembangunan daerah tertinggal (DT) merupakan perwujudan dari dimensi pemerataan dan kewilayahan yang tersalin khusus pada Nawacita ketiga, yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. terdapat tiga indikator utama yang menjadi sasaran dalam mengembangkan daerah tertinggal, yaitu indikator pertumbuhan ekonomi, persentase penurunan penduduk miskin, dan peningkatan

IPM. Upaya percepatan pembangunan daerah tertinggal berfokus kepada empat kegiatan prioritas. Apabila diurutkan maka kegiatan prioritas paling utama ialah kegiatan pemenuhan pelayanan dasar publik, lalu peningkatan aksesibilitas atau konektivitas di daerah, pengembangan ekonomi lokal, serta yang terakhir terkait peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun IPTEK. Besaran anggaran yang diperuntukkan bagi daerah tertinggal sendiri tidaklah sedikit. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kemendesa PDTT sebagai kementerian teknis yang menjadi koordinator dalam pembangunan daerah tertinggal memperoleh alokasi anggaran agar bersinergi dan berkoordinasi dengan kementerian lainnya untuk mensukseskan pemerataan pembangunan di Indonesia.

Tinjauan Empiris

Tabel 5: Penelitian Terdahulu

| Peneliti | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Andi Samsir (2021) | Dampak Transfer Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Indonesia | Dependent: Pertumbuhan Ekonomi Independent Dana Desa | Time Series Regresi Linier Berganda | Model yang digunakan adalah Regresi berganda. Hasilnya adalah Variabel bebas Dana desa berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan |
| Andrianus (2021) | Pengaruh Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Sumatera Barat | Dependent: Dana desa Independent: Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan | Data Panel Regresi Linier Berganda | Hasil yang didapatkan bahwasanya variabel bebas Dana Desa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dana desa terhadap pertumbuhan dan terhadap kemiskinan serta memiliki hubungan yang signifikan |
| Dwi Nur Lestari (2021) | Analisis Pengaruh Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Dependent: Inflasi, PMTB dan Konsumsi Pemerintah Independent: Pertumbuhan Ekonomi | Time Series OLS (Ordinary Least Square) | Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 2010-2020. Hasil penelitian ini mengungkapkan jika dalam jangka pendek, pembentukan modal tetap bruto tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi |

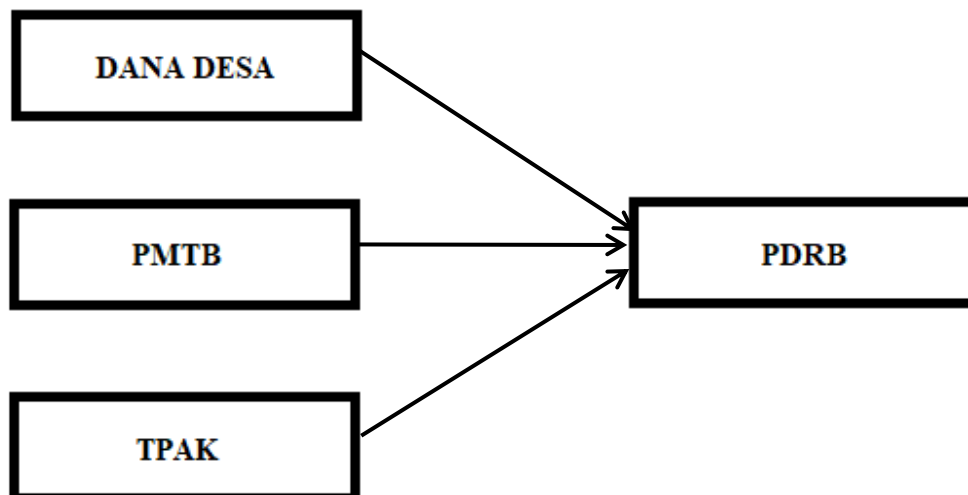
| Peneliti | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Khairul Amri (2017) | Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Dependent: Keterbukaan, Ekspor, Pembentukan Modal tetap Bruto Independent: Pertumbuhan Ekonomi | Time Series VECM | Dalam jangka panjang, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam jangka pendek, PMTB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh positif dan signifikan PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi |
| Kamalia Octaviany (2016) | Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia | Dependent: Tpak, Pengangguran dan Konsumsi Rumah Tangga Independent: Pertumbuhan Ekonomi | Data Panel Regresi Linier Berganda | erdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, didapat beberapa kesimpulan yang salah satunya Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap Perumbuhan ekonomi |

| Peneliti | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ravindra Bramstyo R (2014) | Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Nilai Output Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah | Dependent: Aglomerasi, Tpak, Otput Industri Independent Pertumbuhan Ekonomi | Data Panel Ordinary Least quare | Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) menjelaskan bahwa secara simultan aglomerasi industri, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan Nilai Output Industri berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah periode 2009-2011 pada tingkat kepercayaan 95 persen |

B. Kerangka berpikir

Pada saat ini tentunya pemerintah memfokuskan terhadap pembangunan daerah tertinggal, supaya tidak adanya kesenjangan antar daerah dan memperbesar risiko urbanisasi secara besar besaran, tentunya ini dapat membuat kesenjangan semakin terjadi, pada hakikatnya bahwasanya ada penunjang yang membuat daerah tertinggal mencapai indikator berkembang, yaitu menaikkan kualitas tenaga kerja, sehingga pembangunan dan percepatan daerah tertinggal dapat teratasi.

Namun ada beberapa pengaruh yang tentunya dalam membantu percepatan pembangunan daerah tertinggal, yaitu dengan Pengalokasian Dana Desa yang efektif, Peningkatan Pembentukan Modal Tetap bruto dan Tenaga Kerja, sehingga adanya pengaruh positif dalam pembangunan perekonomian daerah tertinggal yang tentunya dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.



Gambar 2: Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga Dana Desa berpengaruh Positif terhadap PDRB.
- b. Diduga PMTB berpengaruh Positif terhadap PDRB.
- c. Diduga TPAK berpengaruh Positif terhadap PDRB.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kami menetapkan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh dari alokasi dana desa, Investasi dan TPAK terhadap PDRB daerah tertinggal, menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *Time series* dan *Cross section*. data *Time series* yang di gunakan adalah data tahun 2017 sampai dengan 2020 dan data *Cross section* berasal dari Daerah Tertinggal di Indonesia yang terdefinisi tertinggal, Alokasi Dana desa, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Daerah Tertinggal di Indonesia sebagai Variabel Bebas sedangkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal di Indonesia sebagai variabel terikat.

Pada penelitian ini juga menggunakan outlier, dimana outlier adalah membuang sebuah data yang menyimpang secara ekstrim dari rata-rata sekumpulan data yang ada, dimana penyimpangan ini bisa berupa angka yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan 35 observasi dari 62 observasi dengan periode tahun 2017-2020.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan kabupaten di Indonesia yang termasuk daerah tertinggal berdasarkan Kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, yaitu sebagai berikut

Tabel 6: Daftar Kabupaten Tertinggal di Pulau Sumatera

| NO | PROVINSI | JUMLAH KABUPATEN |
|----|---------------------|------------------|
| 1 | Sumatera Utara | 1 Kabupaten |
| 3 | Sumatera Selatan | 1 Kabupaten |
| 6 | Nusa Tenggara Timur | 9 Kabupaten |
| 8 | Maluku | 6 Kabupaten |

| NO | PROVINSI | JUMLAH KABUPATEN |
|----|---------------|------------------|
| 10 | Papua Barat | 6 Kabupaten |
| 11 | Papua | 15 Kabupaten |
| | Jumlah | 35 Kabupaten |

Sumber: KEMEDDES PDTT

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder, di mana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi, situs internet, serta sumber lainnya, dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Tabel 7: Daftar Variabel yang di pakai

| VARIABEL | SATUAN | SUMBER DATA |
|-----------|-------------|----------------------|
| PDRB | Rupiah (Rp) | BPS |
| Dana Desa | Rupiah (Rp) | Kementerian Keuangan |
| PMTB | Rupiah (Rp) | BPS |
| TPAK | Persen (%) | BPS |

Sumber : BPS dan Kementerian Keuangan

Variabel yang di dapatkan merupakan data sekunder/kuantitatif, dimana data tersebut bersumber dari instansi dan situs internet yang dapat disimpulkan data tersebut sudah jadi, di mana yang dicari ialah Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal, Dana Desa, Infrastruktur serta Pendidikan di Indonesia.

D. Definisi variabel penelitian

Definisi Variabel Penelitian Merupakan Variabel yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, definisi setiap variabel sebagai berikut:

1. PDRB Daerah Tertinggal di Indonesia (dalam Rupiah)

Daerah Tertinggal adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) adalah suatu proses, upaya, dan tindakan secara terencana untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan wilayah yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal sebagai variabel terikat yang digunakan berupa data tingkat Pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal di 35 kabupaten tertinggal di Indonesia tahun 2017-2020.

2. Dana Desa

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan disalurkannya dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Dengan adanya Dana Desa, desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Dana Desa Sebagai Variabel bebas , menggunakan data jumlah dana desa Kabupaten tertinggal di Indonesia Tahun 2017-2020. Data ini diperoleh dari kementerian keuangan.

3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Estimasi nilai PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung. Pendekatan "langsung" adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi produksi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan "tidak langsung" adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal pada berbagai sektor produksi, atau disebut juga sebagai pendekatan "arus komoditi". Penyediaan atau "supply" barang modal tersebut bisa berasal dari produk dalam negeri maupun produk luar negeri (impor). PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian (barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri), termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal, sewa beli (*financial leasing*), serta pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidayakan. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter barang modal pada pihak lain, serta sewa beli (*financial leasing*). Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak

dicatat sebagai pengurangan.

Pembentukan Modal Tetap Bruto merupakan variabel bebas dengan menggunakan data Pembentukan Modal Tetap Bruto Daerah Tertinggal di Indonesia pada tahun 2017-2020, data ini diperoleh dari BPS

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pendidikan merupakan diantara faktor Sumber Daya Manusia yang berkontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan presentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas, dalam perhitungan TPAK diantara lain sebagai berikut:

Tenaga kerja = Angkatan kerja + Bukan angkatan kerja

Angkatan kerja = yang bekerja + penganggur

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan variabel bebas dengan menggunakan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Daerah Tertinggal di Indonesia pada tahun 2017-2020, data ini diperoleh dari BPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam penyusunan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi terkait, dan studi literatur, baik majalah, artikel maupun disertasi terkait.

a. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari tangan pertama melainkan dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Dengan kata lain, sumber data penelitian tidak langsung.

b. *Library Research*

Library Research dilakukan dengan mencari informasi atau data melalui berbagai publikasi, jurnal dan lain-lain yang erat kaitannya dengan topik penelitian. Penulis juga melakukan penelitian ini dengan membaca, memahami, menganalisis, dan mengutip berbagai literatur yang terkait dengan penelitian ini.

c. *Internet Research*

Internet Research adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data di Internet. Penelitian ini menggunakan internet untuk mempermudah pencarian data yang peneliti cari. Pengumpulan data ini juga dilakukan untuk mencari referensi dan bahan bacaan, seperti artikel atau jurnal, yang diperlukan untuk penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan metode analisis Regresi yang di mana penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan *time series* dan *cross section*. Di mana data *time series* adalah data dalam bentuk waktu ke waktu terhadap suatu individu dan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk waktu ke waktu terhadap banyak individu. Sehingga pada data panel merupakan data yang dikumpulkan secara individu (*cross section*) serta pada waktu tertentu (*time series*) Model regresi pada data panel ini di gunakan untuk mengetahui bahwasanya apakah ada pengaruh dari dana desa, Investasi dan TPAK terhadap PDRB Daerah Tertinggal dengan menggunakan Fungsi metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

$$\text{Log PDRBt} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log DANA DESA} + \beta_2 \text{Log PMTB} + \beta_3 \text{TPAK} + \epsilon_t$$

Keterangan :

PDRBt = PDRB Daerah Tertinggal

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

DANA DESA = Jumlah dana desa Kabupaten i pada tahun t

| | |
|-----------------|----------------------------------------|
| PMTB | = Jumlah PMTB Kabupaten i pada tahun t |
| TPAK | = Jumlah TPAK Kabupaten i pada tahun t |
| ε_t | = Error Term |

Menurut Baltagi (1995), penggunaan data panel dapat memberikan banyak keuntungan secara statistik dan teori ekonomi, antara lain:

- Data panel yang diperkirakan dapat menunjukkan heterogenitas dalam unit apapun;
- Penggunaan data panel memberikan data yang lebih informatif, menurunkan kolinearitas antar variabel, meningkatkan derajat kebebasan dan lebih efisien;
- Data panel cukup untuk menggambarkan dinamika perubahan;
- Data Panel dapat mengenali dan mengukur dampak dengan lebih baik;
- Data panel dapat digunakan untuk studi model yang lebih komprehensif;
- Data panel dapat meminimalkan distorsi yang dapat dihasilkan dalam regresi

Berikut adalah metode dan langkah yang dilakukan untuk regresi data panel:

1. Metode Estimasi Model Regresi

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015), metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, antara lain:

a. *Model Common Effect*

Model Common Effect adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau orang, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku data seseorang adalah sama dalam periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat menggunakan pendekatan kuadrat terkecil biasa (OLS) atau pendekatan kuadrat terkecil untuk mengestimasi model panel.

b. *Model Fixed Effect*

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dikompensasikan dengan perbedaan bagian. Untuk memperkirakan data panel, model fixed effect menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan bagian antara individu. Namun, kemiringannya sama antara

individu. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV).

c. *Model Random Effect*

Model Random Effect memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam model random effect, perbedaan antara intersep dikompensasi oleh istilah *error* untuk setiap individu. Keuntungan menggunakan model efek acak adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS).

Menurut Basuki & Yuliadi (2015), ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai untuk pengelolaan data panel:

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Common Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik untuk menentukan apakah model efek tetap atau efek acak lebih baik untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α 5%, maka model terbaik yang

dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji pengali Lagrange (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* untuk pendugaan data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Random Effect*

H_0 ditolak apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*. Sebaliknya H_0 diterima apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari α 5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah model yang bertujuan untuk meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) dibandingkan dengan kondisi nyata. Dibandingkan dengan metode lain, *Ordinary Least Squares* merupakan metode sederhana yang dapat digunakan untuk melakukan regresi linier pada suatu model. Sebagai estimator, *Ordinary Least Squares* merupakan metode regresi dengan keunggulan sebagai estimator linier tak bias terbaik. BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga hasil perhitungan *Ordinary Least Squares* biasa dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan. Namun, untuk menjadi penduga yang baik dan tidak bias, Anda harus lulus beberapa tes penerimaan klasik.

Gujarati (1995), menyebutkan bahwa kesepuluh asumsi yang harus dipenuhi. *Pertama*, model persamaan berupa non linear. *Kedua*, nilai variable independen tetap meskipun dalam pengambilan sampel yang berulang. *Ketiga*, nilai rata-rata penyimpangan sama dengan nol. *Keempat*, *homocedasticity*. *Kelima*, tidak ada autokorelasi antar variabel. *Keenam*, nilai *kovariansnya* adalah nol. *Ketujuh*, jumlah pengamatan harus lebih besar dari jumlah parameter yang diestimasi.

Kedelapan, nilai variabel independen bervariasi. *Kesembilan*, model regresi harus memiliki bentuk yang jelas. *Kesepuluh*, adalah tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Memenuhi sepuluh asumsi di atas memberikan hasil regresi tingkat kepercayaan yang tinggi.

Namun tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan pada semua model regresi linier dengan pendekatan OLS. (1) Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada semua model regresi linier karena model diasumsikan linier. (2) Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan kondisi ini menjadi keharusan. (3) Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. (4) Multikolinearitas harus dilakukan bila regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika hanya ada satu variabel bebas, multikolinearitas tidak mungkin terjadi. (5) Heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih mendekati sifat-sifat data *cross section* daripada *time series* (Basuki dan Yuliadi, 2015).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas hanya terjadi pada regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Bila terdapat hubungan linier sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam suatu model regresi, maka disebut masalah multikolinearitas dalam model tersebut. Masalah multikolinearitas membuat sulit untuk melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Untuk menguji multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0.80 maka terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya berbeda, kita berbicara tentang heteroskedastisitas. Hipotesis yang terbentuk untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas.

H : Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), Model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan menjalankan uji Glejser, yang ditentukan dengan regresi absolute residual terhadap variabel bebas lainnya.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual (gap antara data asli dan data ramalan) terdistribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis statistik dan analisis grafik.

Analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kriteria keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi >0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi <0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadi korelasi atau hubungan antara observasi ke-i dengan observasi ke-i-1. masalah asumsi Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis, yaitu antara lain: Uji Durbin Watson dan Uji Breucsh Godfrey Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui Uji Autokorelasi:

H_0 : Tidak terdapat Autokorelasi

H_a : Terdapat Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji DW (Durbin Watson), dengan melihat nilai Durbin Watson pada regresi utama dengan gambar di bawah ini :



3. Uji Hipotesis

a. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Penelitian ini menggunakan uji satu arah dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$ dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

$H_0: \beta_1 < 0$ Variabel Independent Dana desa tidak berpengaruh Positif

$H_a: \beta_1 > 0$ Variabel Independent Dana desa berpengaruh Positif

Hipotesis 2:

$H_0: \beta_2 < 0$ Variabel Independent PMTB tidak berpengaruh Positif

$H_a: \beta_2 > 0$ Variabel Independent PMTB berpengaruh Positif

Hipotesis 3:

$H_0: \beta_3 < 0$ Variabel Independent TPAK tidak berpengaruh Positif

$H_a: \beta_3 > 0$ Variabel Independent TPAK berpengaruh Positif

Jika variabel independen secara parsial memiliki nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika variabel independen secara parsial memiliki nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima yang artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hipotesis untuk uji F-statistik:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Alokasi dana desa, PMTB dan TPAK tidak berpengaruh positif terhadap PDRB daerah tertinggal di Indonesia

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Alokasi dana desa, PMTB dan TPAK berpengaruh positif terhadap PDRB daerah tertinggal di Indonesia

Jika nilai probabilitas *F-statistik* $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas *F-statistik* $< \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase variasi total variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Rentang koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1 atau 100%. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah:

- a. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel tak bebas sangat terbatas.
- b. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel tak bebas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka didapatlah kesimpulan dari Analisis Alokasi Dana Desa, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap PDRB Daerah Tertinggal di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan tingkat kepercayaan 95% pada daerah tertinggal di Indonesia. Hubungan ini memiliki arti apabila dana desa meningkat maka PDRB akan meningkat pula.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan tingkat kepercayaan 95% pada daerah tertinggal di Indonesia. Hubungan ini memiliki arti apabila Investasi PMTB meningkat maka PDRB akan meningkat pula.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap PDRB dengan tingkat kepercayaan 95% pada daerah tertinggal di Indonesia. Hubungan ini memiliki arti apabila TPAK meningkat maka PDRB akan meningkat.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a) Dapat dijadikan evaluasi oleh pemerintah pusat terkait alokasi dana desa sehingga alokasi dana desa dapat berjalan dengan efektif. Evaluasi dalam hal ini bisa dilakukan seperti sosialisasi tentang peraturan pemerintah, pelatihan sumber daya manusia. Sehingga dapat mengurangi penggunaan dana di luar prioritas dan potensi penyalahgunaan dana desa. Implementasi dana desa yang efektif dan efisien akan mendukung pembangunan desa sehingga kesejahteraan akan meningkat dan kemiskinan akan berkurang.

- b) Pemerintah diharapkan mampu menampung atau menyediakan lapangan pekerjaan yang maksimal agar penduduk usia produktif yang akan memasuki dunia kerja dapat berkontribusi dalam memajukan pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberi bantuan pada pendidikan dan pelatihan, agar meningkatkan kualitas kemampuannya, sehingga diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal.
- c) Investasi PMTB pula diharapkan dapat selalu ditingkatkan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal di masa yang akan datang. Sebab, besar kecilnya investasi di masa sekarang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Ramadhani, A., Gunarto, T., Ratih Taher Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat, (2018). Effect Of Modern Market Existence (Minimarket) On Staple Food Trader Performance In Traditional Markets (Case Study of Sub District of Seputih Surabaya, Central Lampung Regency). In *JEP* (Vol. 7). <http://jurnal.feb.unila.ac.id/>
- Ambya, A. (2020). Transformasi Alokasi Dana Desa terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Wilayah Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 16–23. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.84>
- Adhikary, B.K. (2011) FDI, Trade Openness, Capital Formation, and Economic Growth in Bangladesh: A Linkage Analysis. *International Journal of Business and Management*, 6, 16-28.
- Amri, K., & Aimon, D. H. (2017). *Economac Pengaruh Pembentukan Modal Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. <https://doi.org/10.24036/2017119>
- BPS (2016) *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten_Kota di Indonesia 2016-2020*. (n.d.).
- BPS (2021) *Statistik Indonesia 2021*. (n.d.).
- D., Kota, K. /, Selatan, K., Ripandi, A., Studi, P., Ekonomi, I., & Pembangunan, S. (2018). Pengaruh IPM, Dana Desa dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi The Influence of HDI, Village Fund, and Infrastructure to Economic Growth in 13 Districts/Cities in South Kalimantan. In *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 1, Issue 1).
- Eropa, P., Ekonomi, R., & Stirböck, C. (n.d.). *Analisis Ekonometrika Pembentukan Modal Tetap Bruto Sektoral Spesialisasi Relatif Wilayah UE*.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. “Dasar-Dasar Ekonometrika”. Selemba Empat, Jakarta. 2011.
- Hamzah, L. M., & Agustin, E. (2020). Percepatan Pembangunan Ekonomi Daerah Tertinggal (Kabupaten Pesisir Barat). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(3), 165–175.
- Hendri, Z. (n.d.). *Peranan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa*.

<https://humas.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/7300/2017/08/29/14-kades-tersebut>

Hulu, Y., Hamdani, R., Muhammad, H., & Nasution, A. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*.

<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

Hussin, F., & Saidin, N. (2012). Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p119>

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, J. (n.d.). *Pengaruh Teknologi dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Cici Lucy, Ali anis*.

Iriyena, paulus, Naukoko, A., & Siwu Dj, F. H. (n.d.). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kaiman 2007-2017*.

Jhingan, M.L., 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.

Kemendesa (2014) *Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia*. (n.d.).

Kementerian Keuangan (2022).(n.d)

Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Murialti, N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Dengan Regresi Data Panel Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 252–260. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2344>

Nur Lestari, D., Rita Indrawati, L., Jalunggono, G., & Ekonomi, F. (n.d.). *Ekonomi Indonesia Analysis Of The Effect Of Inflation, Gross Fixed Capita Formation And Government Consumption Expenditures On Indonesia's Economic Growth*.

Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.

Payaman J. Simanjuntak, 2005, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI*.

- Perbendaharaan, J., Negara Dan Kebijakan Publik, K., Andri Prasetyo Politeknik Keuangan Negara STAN, T., & Keuangan Negara STAN, P. (n.d.). *Indonesian Treasury Review Analisis Pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia Per Kabupaten Terhadap Produk Somestik Regional Bruto di Indonesia dengan Pembagian Wilayah Sebagai Variabel Kontrol*, Agung Dinarjito.
- Program Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten, D., Pramana Putra, E., & Lis Purnamadewi, Y. (2015). Tataloka The effect Of Social Aid To Economic Growth And Poverty On Underdeveloped Areas in Indonesia. In *Agustus* (Vol. 17).
- Purwandari, T., & Hidayat, Y. (2017). *Pemodelan Ketertinggalan Daerah di Indonesia Menggunakan Analisis Diskriminan* <http://kemendes.go.id/hal/300027/183-kab-daerah-tertinggal>
- Rachmah Wahidah, N., Anggraini, K., Unik Desthiani, dan, & Prodi Sekretari D-III Universitas Pamulang, D. (2022). Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Ekonomi Pedesaan di Baduy Banten. *Jurnal Sekretari* |, 9(1).
- Rimawan, M., & Aryani, F. (n.d.). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan Di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3).
- Ritonga, A., Handra, H., & Andrianus, F. (2021). Pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 277. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.32968>
- Rozmar, E. M., Junaidi, J., & Bhakti, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 6(2), 97-106.
- Salma, Z. (n.d.). *Linkage Between Gross*.
- Samsir, A., Hakim, A., & Fauziah, N. (n.d.). *Dampak Transfer Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Indonesia*.
- Sarsi Tri Sukirno Putro Lapeti Sari, W. (2014). Pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau The influence of wage rate and economic growth to the labor force participation rate in Riau Province. In *Jom Fekon* (Vol. 1, Issue 2).

- Sein, M.T, 2009.“ Sumber Daya Manusia Konsep yang Berubah Sepanjang Sejarah ”, Prisma Voll 11, Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 1994, Administrasi Pembangunan, Gedung Agung, Jakarta.
- Subroto Peneliti Madya pada Pusat Penelitian Kebijakan, G., Kemdikbud Pascasarjana Ekonomi, B., & Nasional Jakarta, U. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris Education And Economics: Perspectives of Theoretical and Empirical. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 20, Issue 3).
- Sulistiwati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 3, Issue 1).
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, tulus T.H, Perekonomian Indonesia Kajian Teoris Dan Analisis Empiris, Jakarta: Galia Indonesia, 2011.
- Todaro, Michael P, Sthephen C. Smith, Pembangunan Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2009